

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

**PENINGKATAN KREDIBILITAS PENYULUH PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DI BP3K KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.**

Oleh

Ir. Begem Viantimala, M.Si.
Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.Si.
Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si
Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Peningkatan Kredibilitas Penyulu Pertanian Tanaman Pangan di BP3K
Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Kode/Bidang Ilmu : 186/Penyuluh Pertanian

Identitas Ketua Pelaksana

Nama : Ir. Begem Viantimala, M.Si.
NIP : 195609071987032001
Disiplin Ilmu : Ilmu Penyuluhan Pembangunan
Pangkat/Golongan : IVa/Pembina
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung

Anggota Tim

Anggota 1 : Dr. Ir. Kordiyana K. Ranga, M.Si.
Anggota 2 : Dr. Serly Silviyanti, S.P., M.Si.
Anggota 2 : Rio Tedi Prayitno, S.P., M.Si.

Biaya Pengabdian : Rp.5.000.000,00



Dekan Fakultas Pertanian
Prof. Dr. Ir. Irywan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Bandar Lampung, 10 November 2017
Ketua Pelaksana

Ir. Begem Viantimala, M.Si.
NIP 195609071987032001

Mengetahui
Ketua LPPM Unila



Warsono, Ph.D.
NIP 19630216 198703 1 003

ABSTRAK

Kabupaten Lampung Selatan, khususnya Kecamatan Jati Agung merupakan kecamatan yang sangat potensial untuk terus dapat dikembangkan usahatani padi sawah. Maju atau tidaknya sektor pertanian di wilayah tersebut tidak terlepas dari peran penting tenaga penyuluh lapangan. Peran penyuluhan antara lain sebagai penyebarluasan informasi, penerangan, proses perubahan perilaku, pendidikan, dan proses rekayasa sosial. Meskipun demikian terdapat berbagai permasalahan dalam kegiatan penyuluhan pertanian, diantaranya adalah masih kurang memadainya keterampilan dan kredibilitas penyuluhan pertanian tanaman pangan sebagai *agent of change* yang menjadi sumber informasi dan soko guru pembangunan dan rendahnya pengetahuan penyuluhan pertanian tanaman pangan dalam menyusun materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani tanaman pangan yang komunikatif, merupakan permasalahan lain dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Berdasarkan kedua permasalahan tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah (1) melatih dan mengembangkan keterampilan dan kredibilitas penyuluh pertanian, (2) meningkatkan pengetahuan penyuluhan pertanian dalam menyusun materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani yang komunikatif. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas di BP3K Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan. Ceramah, diskusi, dan praktik dilakukan dalam kegiatan pelatihan penyusunan program penyuluhan pertanian, penyuluhan pertanian berbasis pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dan produksi media dan alat bantu penyuluhan. Pendampingan dilakukan dalam proses produksi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman PPL di BP3K Jati Agung tentang Kredibilitas Penyuluh Pertanian sebesar 17, 42%. Selain itu, berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini disarankan untuk dilakukan pendampingan lanjutan bagi PPL yang ada di BP3K Jati Agung, terutama untuk mengembangkan kemampuan PPL dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah.

Kata Kunci: kredibilitas, penyuluh pertanian, BP3K

DAFTAR ISI

A. Judul	1
B. Analisis Situasi	1
C. Tinjauan Pustaka	2
D. Identifikasi Dan Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Kegiatan	12
F. Manfaat Kegiatan	13
G. Kerangka Pemecahan Masalah	13
H. Khalayak Sasaran	15
I. Metode Pengabdian	15
J. Hasil dan Pembahasan	15
K. Kesimpulan dan Saran	19
L. Daftar Pustaka	19

A. JUDUL

PENINGKATAN KREDIBILITAS PENYULUH PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI BP3K KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

B. ANALISIS SITUASI

Kecamatan Jati Agung sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan memiliki tingkat produktivitas padi sebesar 5,4741 ton/ha. Selain itu Kecamatan Jati Agung mempunyai luas lahan yang cukup untuk sektor pertanian dan tidak kalah dengan kecamatan yang lain di Kabupaten Lampung Selatan dengan luas 4,635 ha, sehingga Kecamatan Jati Agung merupakan kecamatan yang sangat potensial untuk terus dapat dikembangkan usahatani padi sawah.

Kecamatan Jati Agung merupakan salah satu kecamatan yang menghadapi berbagai permasalahan pertanian seperti lahan pertanian, infrastruktur, benih, regulasi atau kelembagaan, permodalan. Sumber Daya Manusia yang terdidik dalam hal ini petani akan dapat menghadapi berbagai permasalahan tersebut. Peran penyuluh dalam mengarahkan dan membina petani dalam menghadapi permasalahan yang ada menjadi sangat penting. Selain itu, pemerintah juga memberikan berbagai program untuk mengatasi permasalahan pertanian yang dihadapi, oleh karena itu sangat dibutuhkan kinerja penyuluh profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan Global, untuk menghadapi permasalahan pertanian yang dihadapi.

Penyuluh memiliki peran yang sangat besar dalam proses pencapaian tujuan pembangunan. Peran penyuluhan antara lain sebagai penyebarluasan informasi,

penerangan, proses perubahan perilaku, pendidikan, dan proses rekayasa sosial (Setiana, 2005).

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dititikberatkan pada pesan yang disampaikan. Jika pesan yang disampaikan penyuluh dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat desa dengan baik dan sukarela, berarti tugas penyuluhan telah terlaksana. Faktanya, kinerja penyuluh tergantung pada kredibilitas penyuluh. Oleh karena itu penting untuk bisa memberikan pengarahan pada penyuluh agar dapat mengetahui, memahami dan mempraktekan strategi komunikasi yang efektif dalam penyampaian informasi tanamanpangan kepada petani. Peningkatan kredibilitas penyuluh berkaitan dengan (1) peningkatan keterpercayaan, agen perubahan yang tidak memiliki kepentingan pribadi memiliki keterpercayaan yang tinggi di mata masyarakat, (2) peningkatan keahlian, semakin ahli agen perubahan di nilai oleh masyarakat maka mereka semakin terdorong untuk mendengarkan, mempelajari dan mengadopsi sebuah inovasi, dan (3) peningkatan daya tarik, terkait dengan penampilan fisik maupun identitas psikologi. Ketiga hal inilah yang menjadi komponen dalam peningkatan kredibilitas penyuluh yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan proses penyuluhan yang didukung dengan pemilihan strategi komunikasi yang tepat.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep dan Metode Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu sitem pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat tani, khususnya yang tinggal di pedesaan agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan anjuran atau teknologi baru sehingga mereka dapat meningkatkan

produksi, dan produktivitas pendapatannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Karena sifatnya non formal proses penyuluhan dapat berlangsung kapan saja, di mana saja, karakteristik pesertanya beragam, tidak memiliki kurikulum yang pasti, tidak adanya sanksi yang jelas, hubungan antara peserta dan penyuluh lebih akrab, tidak adanya tanda kelulusan peserta dan sebagainya (Sumaryo dkk., 2012).

Menurut Mardikanto (1993) , pemilihan metode penyuluhan yang akan digunakan perlu didasarkan beberapa pendekatan diantaranya adalah metode penyuluhan menurut keadaan psikososial sarasannya. Metode penyuluhan menurut keadaan psikososial ini dibedakan dalam 3 keadaan yaitu :

- a) Pendekatan perorangan yaitu penyuluh berkomunikasi secara pribadi orang seorang dengan setiap sarasannya, misalnya kunjungan ke rumah atau di tempat kegiatan sarasannya
- b) Pendekatan kelompok yaitu penyuluh berkomunikasi dengan sekelompok sasaran pada waktu yang sama, seperti pada pertemuan di lapangan
- c) Pendekatan massal yaitu jika penyuluh berkomunikasi secara tidak langsung atau langsung dengan sejumlah sasaran yang sangat banyak dan tersebar tempat tinggalnya, misalnya penyuluhan melalui T.V atau radio

Salah satu metode penyuluhan yang dapat diterapkan menurut Mardikanto (1985) dalam Mardikanto (1993) adalah metode Anjangsana dan Anjangkarya merupakan metode penyuluhan yang dilakukan oleh seorang penyuluh dengan melakukan kunjungan kepada sarasannya secara perorangan maupun kelompok baik di rumah/tempat tinggal (anjangsana) atau di tempat mereka biasa melakukan kegiatan sehari-hari (anjang karya) .

2. Karakteristik dan Kredibilitas Penyuluh

Kartasapoetra (1987), sifat-sifat yang harus dimiliki penyuluh pertanian yang sebenarnya dapat menggambarkan kinerja penyuluh adalah memiliki disiplin kerja yang kuat, tekun, tahu akan tugasnya, dan tidak cepat putus asa. Menurut Suhardiyono (1992), syarat-syarat yang harus ada dalam diri penyuluh pertanian adalah:

- a. Kemampuan berkomunikasi dengan petani. Agar dapat berkomunikasi dengan petani, maka seorang penyuluh harus memiliki dasar-dasar pengetahuan praktik usahatani, dapat memahami bagaimana kehidupan petani, kemampuan mengenal orang desa dan mau mendengarkan serta mau mengerti terhadap keluhan-keluhan yang disampaikan oleh mereka.
- b. Kemampuan bergaul dengan orang lain. Agar dapat menyatu dengan petani, maka seorang penyuluh harus memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain.
- c. Antusias terhadap tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang penyuluh memerlukan tanggung jawab yang besar, karena sebagian besar waktunya dipergunakan untuk bekerja sendiri dengan bimbingan dan pengawasan yang sangat minim, sehingga sebelum bertugas seorang penyuluh harus mengerti dan menghayati betapa besar tanggung jawab yang harus dipikulnya.
- d. Berpikir logis dan berinisiatif. Berpikir logis merupakan pengertian praktis yang harus dimiliki oleh seseorang, biasanya diperoleh dari pengalaman hidup, sedangkan inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk melihat apakah ada sesuatu hal yang perlu dilakukan dan mempunyai keberanian untuk berusaha melakukan sesuatu hal tersebut tanpa perintah atau saran dari orang lain.

Menurut Kartasapoetra (1987), para Penyuluh Pertanian Lapangan akan mengemban tugas pokok sebagai berikut: menyebarkan informasi pertanian yang bermanfaat, mengajarkan keterampilan yang lebih baik, memberikan saran-saran atau rekomendasi

bagi usahatani yang lebih menguntungkan, membantu mengikhtikarkan sarana produksi, fasilitas kerja serta bahan informasi pertanian yang diperlukan para petani dan mengembangkan swakarya dan swasembada para petani agar taraf kehidupannya dapat lebih meningkat.

Rahmat (2005;257) dalam bukunya Psikologi Komunikasi mengutarakan pendapatnya tentang kredibilitas komunikator, beliau menyatakan,

“Kredibilitas (komunikator) adalah seperangkat persepsi komunikate tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini terkandung dua hal : (1) kredibilitas adalah persepsi komunikate; jadi inheren dalam diri komunikator; (2) Kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas”.

Selanjutnya menurut Rakhmat (2005;260) komponen-komponen kredibilitas adalah (1) **Keahlian**, adalah kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dengan hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang tinggi pada keahliannya dianggap cerdas, mampu, ahli, berpengalaman, dan terlatih. (2) **Kepercayaan**, adalah kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya (Jujur atau tidak jujur, tulus atau lancung, dan sebagainya). Aristoteles menyebutnya *“good moral character”*, sedang Quintillianus menyebutnya *“a good man speaks well”*. Sedangkan menurut Koehler, Annatol, dan Applbaum (Rakhmat 2005;260) komponen kredibilitas itu ditambah lagi dengan (1) **Dinamisme**, berkenaan dengan cara berkomunikasi, bergairah, bersemangat, aktif, tegas, dan berani. Dinamisme memperkokoh kesan keahlian dan kepercayaan; (2) **Sosiabilitas**, adalah kesan komunikan tentang komunikator sebagai orang yang periang dan suka bergaul; (3) **Koorientasi**, adalah kesan komunikan tentang komunikator sebagai orang yang mewakili kelompok dan nilai-nilai dari komunikan; (4) **Karisma**, menunjukkan suatu sifat

luar biasa yang dimiliki komunikator.”Dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi Canggara (2008;91) berpendapat bahwa :

“Kredibilitas ialah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak (penerima). Gobbel, menteri propaganda Jerman dalam perang dunia II menyatakan bahwa, untuk menjadi seorang komunikator yang efektif harus memiliki kredibilitas yang tinggi”.

Canggara (2008;92) masih dalam buku yang sama mengutip pendapat James Mc Croskey (1966) lebih jauh menjelaskan bahwa kredibilitas seorang komunikator dapat bersumber dari kompetensi (*competence*), sikap (*character*), tujuan (*intention*), kepribadian (*personality*) dan dinamika (*dynamism*).

1. Kompetensi ; penguasaan yang dimiliki komunikator pada masalah yang dibahasnya.
2. Sikap menunjukkan pribadi komunikator apakah ia tegar atau toleran dalam prinsip.
3. Tujuan menunjukkan apakah hal-hal yang disampaikan itu punya maksud yang baik atau tidak.
4. Kepribadian menunjukkan apakah pembicara memiliki pribadi yang hangat dan bersahabat.
5. Dinamika menunjukkan apakah hal yang disampaikan itu menarik atau sebaliknya membosankan.

Berlo seorang pakar komunikasi dari *Michigan State University* menambahkan bahwa kredibilitas seorang pembicara atau penulis bisa diperoleh, bila ia memiliki keterampilan berkomunikasi secara lisan atau tertulis (*communication skills*), pengetahuan yang luas tentang apa yang dibahasnya (*knowledge*), sikap jujur dan bersahabat (*attitude*), serta mampu beradaptasi dengan sistem sosial dan budaya (sosial & cultural sistem) di mana khalayaknya berada.” (Canggara;2008). Berdasarkan tinjauan teori-teori di atas, maka kredibilitas yang dimaksud dalam tulisan ini adalah :

1. Kompetensi ; penguasaan yang dimiliki komunikator pada masalah yang dibahasnya.
2. Sikap menunjukkan pribadi komunikator apakah ia tegar atau toleran dalam prinsip.
3. Tujuan menunjukkan apakah hal-hal yang disampaikan itu punya maksud yang baik atau tidak.
4. Kepribadian menunjukkan apakah pembicara memiliki pribadi yang hangat dan bersahabat.
5. Dinamika menunjukkan apakah hal yang disampaikan itu menarik atau sebaliknya membosankan.

Kemudian enam komponen kredibilitas menurut James Mc Croskey (1966) itu diurai beserta penjelasannya, yaitu :

- a. **Competence** (Kompetensi) ; penguasaan yang dimiliki komunikator pada masalah yang dibahasnya.
- b. **Character** (Sikap); menunjukkan pribadi komunikator apakah ia tegar atau toleran dalam prinsip.
- c. **Intention** (Tujuan); menunjukkan apakah hal-hal yang disampaikan itu punya maksud yang baik atau tidak.
- d. **Personality** (Kepribadian) menunjukkan apakah pembicara memiliki pribadi yang hangat dan bersahabat.
- e. **Dynamis** (Dinamika) menunjukkan apakah hal yang disampaikan itu menarik atau sebaliknya membosankan.

3. Mengolah Pesan dan Pemilihan Saluran Komunikasi

Pesan dalam penyuluhan pertanian adalah semua informasi yang bertujuan untuk membantu petani dalam memperbaiki metode dan teknik pertaniannya, guna meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan mereka, memperbaiki meningkatkan tingkat kehidupan dan meningkatkan tingkat pendidikan dan social masyarakat desa pada umumnya. “Ada beberapa faktor pesan yang mempengaruhi sebuah komunikasi yang efektif, meliputi kode pesan, isi pesan, dan perlakuan terhadap pesan” (Yuhana, dkk. 2008).

“Kode pesan adalah setiap kelompok symbol yang berstruktur dan bermakna bagi sejumlah orang. Contohnya adalah bahasa” (Yuhana dkk. 2008). Symbol ini dipertukarkan dalam penyuluhan. Tidak adanya kesamaan makna penggunaan simbol dalam penyuluhan akan menimbulkan masalah yang berakhir pada tidak efektifnya komunikasi. Sebagai penyuluh yang memiliki peran sebagai pemberi informasi dalam bentuk symbol-simbol, sebaiknya menggunakan symbol-simbol yang memiliki makna yang sama dengan subjek penyuluhan. Pengetahuan akan simbol-simbol yang sering digunakan oleh petani akan sangat membantu penyuluh dalam menyampaikan pesan penyuluhan. Dengan kata lain penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti petani akan sangat membantu petani dapat menangkap pesan penyuluhan. Cara yang lain adalah dengan menggunakan sumber daya lokal untuk menjelaskan suatu hal atau dengan menggunakan ilustrasi yang mudah dipahami petani. Isi pesan adalah bahan yang telah dipilih oleh penyuluh untuk mengekspresikan tujuan penyuluhan. Isi pesan berupa informasi tentang penyuluhan. Dalam penyuluhan, pesan yang cenderung

mereka terima dalam penyuluhan adalah pesan yang berdasarkan kebutuhan mereka. Menurut Soekartawi (1988) isi pesan dalam komunikasi pertanian dapat berupa informasi tentang:

1. Bagaimana meningkatkan produksi pertanian
2. Bagaimana memelihara lahan agar lahan terhindar dari erosi dan tetap subur
3. Bagaimana perlakuan pascapanen yang baik
4. Bagaimana adopsi teknologi yang baru harus dilakukan
5. Bagaimana melaksanakan kerjasama kelompok
6. Bagaimana meningkatkan pendapatan rumah tangga petani
7. Bagaimana berpartisipasi dalam kegiatan pedesaan, dan sebagainya.

Hal-hal tersebut di atas adalah isi pesan yang lazimnya disampaikan oleh seorang penyuluh. Dengan mengadakan pertukaran pesan yang meliputi informasi seperti yang disebutkan di atas, dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan memahami kebutuhan mereka yang sebenarnya yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menerima apa yang diajarkan oleh penyuluh.

Perlakuan terhadap pesan adalah keputusan yang diambil oleh penyuluh dalam memilih dan menyusun kode dan isi pesan. Soekartiwi (1988) menyatakan hal perlu diingat dalam komunikasi adalah bahwa keberhasilan suatu komunikasi akan terjadi kalau ada partisipasi antara kedua belah pihak, komunikator dan komunikan. Komunikator harus meningkatkan kemampuan dalam memberlakukan pesan se-kreatif mungkin tanpa menghilangkan atau mengurangi makna yang dimaksud agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan dan memiliki makna yang sama dengan yang dimaksud oleh komunikator sehingga subjek penyuluhan menerapkannya dalam kehidupannya.

Saluran komunikasi dalam penyuluhan pertanian diartikan sebagai media yang digunakan untuk meneruskan pesan dari penyuluh kepada petani sebagai subjek penyuluhan. Dalam komunikasi tatap muka, indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan adalah tiga indera yang paling sering menerima rangsangan atau pesan penyuluhan.

Rogers dan Shoemaker dalam Machmud menyatakan bahwa saluran interpersonal memungkinkan terjadinya komunikasi efektif. Hal ini dimungkinkan oleh dua alasan utama. Pertama, komunikasi interpersonal memberikan pertukaran komunikasi dua arah, di mana individu atau partisipan komunikasi dapat menjamin adanya kejelasan atau bisa memberikan tambahan informasi tentang inovasi dari orang lainnya secara langsung melalui suatu jaringan komunikasi. Kedua, komunikasi interpersonal mampu membujuk individu untuk membentuk atau merubah sikap secara kuat, khususnya sikap positif dan mau mengadopsi inovasi. Saluran komunikasi ini adalah saluran komunikasi tatap muka yang dapat meningkatkan umpan balik yang sangat mendukung dalam penciptaan komunikasi partisipatif. Dalam komunikasi penyuluhan saluran yang lazim digunakan adalah saluran tatap muka yang sangat mendukung terjadinya komunikasi penyuluhan yang efektif.

Komunikasi tatap muka merupakan komunikasi bersaluran banyak. Dalam waktu yang bersamaan, penyuluh mengolah informasi penyuluhan dengan sejumlah saluran yang berbeda. Secara umum, semakin banyak saluran yang digunakan dalam komunikasi, semakin banyak jumlah rangsangan komunikasi yang disampaikan. Semakin banyaknya rangsangan komunikasi, makna pesan yang

ingin disampaikan oleh penyuluh akan semakin sama dengan yang diinterpretasikan oleh subjek penyuluhan. Seorang penyuluh juga perlu mempertimbangkan tipe pendekatan sebagai saluran komunikasi yang dilakukan dengan jenis metode penyuluhan yang sangat mempengaruhi ke-efektifan penyampaian pesan penyuluhan.

Table 1. Hubungan Tipe Pendekatan (saluran komunikasi) dengan Jenis Metode Penyuluhan

Tipe pendekatan	Jenis metode penyuluhan
Per-orangan	Demonstrasi (demonstrasi hasil, demonstrasi cara, demplot, demonstrasi area)
Per-orangan dan kelompok	Ceramah umum, diskusi, informasi dari surat kabar, siaran radio dan TV, pameran, karyawisata, widyawisata, dan demonstrasi.
Massal	Informasi dari surat kabar, majalah, poster, leaflet siaran radio dan TV
Massal dan kelompok	Ceramah umum, diskusi, informasi dari kelompok, majalah, poster, leaflet, siaran radio dan TV, pameran dan widyawisata.

Sumber: Machmud SM. 2006

D. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisa situasi yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia terdidik (petani) menjadi persoalan utama yang menjadi tanggung jawab dari penyuluh sebagai guru lapangan, pendamping/fasilitator dan mentor produksi tanaman lapang.
2. Keterampilan dan kredibilitas penyuluhan pertanian tanaman pangan sebagai *agent of change* yang menjadi sumber informasi dan soko guru pembangunan pertanian masih kurang memadai.

3. Rendahnya pengetahuan penyuluhan pertanian tanaman pangan dalam menyusun materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani tanaman pangan yang komunikatif.
4. Dukungan kelembagaan dari stakeholder (Perguruan tinggi, pemerintah, LSM) perlu ditangani dengan serius dalam mengatasi persolan lahan pertanian, infrastruktur, benih, regulasi, permodalan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan dan kredibilitas penyuluhan pertanian tanaman pangan sebagai *agent of change* yang menjadi sumber informasi dan soko guru pembangunan pertanian masih kurang memadai.
2. Rendahnya pengetahuan penyuluhan pertanian tanaman pangan dalam menyusun materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani tanaman pangan yang komunikatif.

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penting untuk dilakukan pembinaan dalam hal peningkatan pengetahuan dalam penyusunan materi penyuluhan yang based on farmers needs dan keterampilan yang berkaitan dengan kredibilitas penyuluh tanaman pangan dalam penyebaran informasi tanaman pangan.

E. TUJUAN KEGIATAN

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Melatih dan mengembangkan keterampilan dan

kredibilitas penyuluh pertanian tanaman pangan di Kecamatan Jati Agung, (2) Meningkatkan pengetahuan penyuluhan pertanian tanaman pangan dalam menyusun materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani tanaman pangan yang komunikatif.

F. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini diharapkan akan dapat memberi manfaat kepada penyuluh dengan dua sasaran pokok yakni;

1. Peningkatan kredibilitas.

Penyuluh diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas mereka melalui (1). Peningkatan keterpercayaan di mata petani melalui pengetahuan penyuluh.(2). Peningkatan keahlian melalui sikap penyuluh dalam merumuskan problem solving petani (3) Peningkatan daya tarik melalui identitas psikologi.

2. Peningkatan penyusunan materi penyuluhan.

Penyuluh diharapkan mahir dalam menyusun materi penyuluhan berdasarkan kebutuhan komunikasi dengan pemanfaatan media yang komunikatif dan mudah dipahami.

G. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Tenaga penyuluh pertanian lapangan (PPL) perlu mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan penyuluhan. Kegiatan pelatihan mengenai Peningkatan Kredibilitas Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan Di BP3K Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan penyuluh dalam mengelola kegiatan

penyuluhan, sehingga berdampak pada peningkatan keterpercayaan PPL di tingkat petani binaannya.

Materi atau bahan yang akan diberikan pada peserta meliputi meliputi pemahaman mengenai penyusunan program penyuluhan pertanian, penyuluhan pertanian berbasis pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dan produksi media dan alat bantu penyuluhan. Dengan memberikan materi pelatihan seperti di atas maka diharapkan dapat membantu PPL dalam menjalankan tugasnya. Kerangka pemecahan masalah, analisis dan harapan yang diinginkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kerangka pemecahan masalah, analisis dan harapan yang diinginkan

Situasi Sekarang	Kegiatan Perlakuan	Situasi yang diinginkan
Kemampuan PPL dalam menyusun program penyuluhan masih terbatas	Pelatihan Penyusunan Program Penyuluhan	Pemahaman PPL tentang proses penyusunan program penyuluhan meningkat (pencapaian skor $\geq 75\%$)
PPL belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan penyuluhan	Pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi	Pemahaman PPL tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (pencapaian skor $\geq 75\%$)
Kemampuan PPL tentang pembuatan media dan alat bantu penyuluhan masih terbatas	Pelatihan produksi media dan alat bantu penyuluhan	Kemampuan PPL dalam memproduksi media dan alat bantu penyuluhan meningkat (pencapaian skor $\geq 75\%$)

H. KHALAYAK SASARAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas di BP3K Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

I. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan. Ceramah, diskusi, dan praktik dilakukan dalam kegiatan pelatihan penyusunan program penyuluhan pertanian, penyuluhan pertanian berbasis pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, dan produksi media dan alat bantu penyuluhan. Pendampingan dilakukan dalam proses produksi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Selanjutnya di akhir kegiatan pendampingan dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian tujuan kegiatan yang telah ditetapkan, yang bertujuan melihat sampai sejauh mana keberhasilan dari kegiatan ini.

J. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Peningkatan Kredibilitas Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di BP3K Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” dilakukan selama kurun waktu tiga bulan, yaitu sejak September 2017 sampai dengan November 2017. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan tentang berbagai hal terkait upaya peningkatan kredibilitas tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) tanaman pangan di lingkungan BP3K Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Adapun materi pelatihan yang diberikan bagi PPL tanaman pangan di BP3K Jati Agung adalah (a) Komunikasi dalam Penyuluhan, (b) Kredibilitas Penyuluh

sebagai Komunikator, (c) Pengembangan Profesi Penyuluh, dan (d) Rancangan Proposal Penelitian.

Guna mengetahui dampak kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap tingkat kemampuan PPL, dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dalam kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dan evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan (15 pertanyaan) kepada PPL untuk mengukur tingkat kemampuan PPL sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan.

1. Evaluasi Awal

Kegiatan pelatihan dimulai dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta pelatihan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang akan dipelajari. Aspek pemahaman yang dinilai dalam evaluasi awal ini meliputi (a) Komunikasi dalam Penyuluhan, (b) Kredibilitas Penyuluh sebagai Komunikator, (c) Pengembangan Profesi Penyuluh, dan (d) Rancangan Proposal Penelitian.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh peserta pelatihan adalah 33,30. Pada skor ini, tingkat pemahaman PPL terhadap materi pelatihan termasuk dalam klasifikasi sedang. Berikut ini adalah rincian skor hasil evaluasi awal.

Tabel 3. Hasil evaluasi awal program Peningkatan Kredibilitas PPL tanaman pangan di BP3K Jati Agung

Interval	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
21—24	Rendah	1	5
25—34	Sedang	10	50
35—46	Tinggi	9	45
Jumlah		20	100

Pada Tabel 3, terlihat bahwa sebagian besar PPL di BP3K memiliki tingkat pemahaman tentang materi yang akan dilatihkan tergolong sedang. Hasil penilaian menunjukkan bahwa PPL kurang memahami peran penyuluh sebagai seorang komunikator dan beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang komunikator dalam berkomunikasi. Selain itu, terlihat juga bahwa PPL masih terbatas pemahamannya tentang teknik penulisan karya ilmiah.

2. *Evaluasi Proses*

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan perencanaan dan untuk mengetahui kondisi atau suasana pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian, diketahui bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi mendapatkan tanggapan atau respon yang cukup baik dari peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari banyak pertanyaan dari peserta kepada tim pemateri terkait materi yang dipelajari. Penyampaian materi yang singkat, padat, dan jelas serta didukung penggunaan media alat bantu seperti LCD mendorong peserta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pelatihan.

3. *Evaluasi Akhir*

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman PPL terhadap materi yang dipelajari selama pelatihan. Evaluasi akhir dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang terkait dengan materi pelatihan kepada PPL. Pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang sama diberikan saat evaluasi awal.

Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dapat dicapai PPL adalah 39,10. Pada skor ini, tingkat pemahaman PPL terhadap materi yang telah dipelajari termasuk dalam klasifikasi tinggi. Merujuk rata-rata skor hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman PPL terhadap materi yang dipelajari sebesar 17,42%. Berikut ini adalah rincian hasil evaluasi akhir.

Tabel 4. Hasil evaluasi akhir program Peningkatan Kredibilitas PPL tanaman pangan di BP3K Jati Agung

Interval	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
21—24	Rendah	0	0
25—34	Sedang	2	10
35—46	Tinggi	18	90
Jumlah		20	100

Pada Tabel 4, terlihat bahwa hampir seluruh PPL di BP3K yang mengikuti kegiatan pelatihan memiliki tingkat pemahaman yang tergolong tinggi terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil penilaian menunjukkan bahwa PPL telah memahami peran penyuluh sebagai seorang komunikator dan beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang komunikator dalam

berkomunikasi. Selain itu, terlihat juga bahwa PPL terjadi peningkatan pemahaman PPL tentang teknik penulisan karya ilmiah.

K. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian tentang “Peningkatan Kredibilitas Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di BP3K Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman penyuluh pertanian tentang materi yang dipelajari sebesar 17,42%. Peningkatan pemahaman ini meliputi peningkatan pemahaman penyuluh tentang proses komunikasi dalam penyuluhan, kredibilitas penyuluh sebagai seorang komunikator, pengembangan profesi penyuluh pertanian, dan teknik penulisan proposal penelitian.

2. Saran

Diperlukan proses pendampingan yang berkelanjutan bagi PPL di BP3K Jati Agung, terutama dalam proses penulisan dan publikasi karya ilmiah yang dapat menunjang upaya pengembangan profesi penyuluh pertanian.

L. DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1987. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. P.T. Bina Aksara. Jakarta.
- Machmud SM. 2006. *PENYULUHAN PERTANIAN: Bahan Ajar Kuliah Ilmu penyuluhan*. IPB. Bogor.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- McCroskey, JC. 1966, “ Scales for The Measurement of Ethos “ , Speech Monographs,.

- Rakhmat, J. 2005. *Metode penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung:
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia (UI, Press). Jakarta .
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian Erlangga* . Jakarta.
- Sumaryo, Listiana I., dan Gultom DT. 2012. *Dasar-Dasar Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian*. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- Tubs, SL dan Sylvia Moss. 1996. *Human communication. Prinsip-Prinsip Dasar*. Terjemahan oleh Dedy Mulyana dan Gembirasari. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ida, Y. dkk. 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi: Bahan kuliah*. IPB.

KUESIONER PRE/POST TEST

PENINGKATAN KREDIBILITAS PENYULUH PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI BP3K KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

1. Peran penyuluh pertanian adalah
 - Inisiator, motivator, dan komunikator
 - Inisiator, motivator, dan promotor
 - Katalisator, enumerator, dan verifikator
2. Kesesuaian tugas penyuluh tergantung pada kredibilitas penyuluh. Kredibilitas adalah
 - Sifat yang harus dimiliki komunikator
 - Keterampilan yang harus dimiliki oleh komunikator
 - Pengetahuan yang harus dimiliki komunikator
3. Kredibilitas komunikator adalah
 - Persepsi komunikator yang inheren dalam diri komunikator
 - Persepsi yang tidak inheren dalam diri komunikator
 - Persepsi yang selalu inheren dalam diri komunikator
4. Syarat komunikator dalam melakukan komunikasi adalah
 - Emosional stability dan ability in abstract thinking
 - Emotional stability dan ability in abstract thinking
 - Mantability confident dan ability in abstract thinking
5. Faktor pendorong kredibilitas komunikator
 - Readiness dan poise
 - Sincerely dan stability
 - Seriousness, confident, dan readiness
6. Kegiatan penulisan karya ilmiah merupakan bagian dari penyuluh pertanian.
 - Publikasi
 - Pengembangan profesi
 - Persiapan dan pelaksanaan
7. Karya ilmiah merupakan
 - Laporan yang memuat hasil penelitian/kajian
 - Laporan hasil kegiatan penyuluhan
 - Karya yang memuat dan mengkaji masalah tertentu dengan menggunakan kaidah keilmuan
8. Prinsip keilmuan yang harus dipatuhi dalam pembuatan karya ilmiah adalah ...
 - Objektif, sistematis, dan prosedural

- Objektif, konsisten, prosedural, dan lugas
 - Objektif, sistematis, konsisten, dan lugas.
9. Perbedaan antara karya ilmiah murni dan karya ilmiah populer terletak pada aspek
- Metode penelitian/kajian
 - Gaya bahasa
 - Prosedur penulisan
10. Berikut ini adalah contoh karya ilmiah murni
- Cerpen dan skripsi
 - Rubrik koran dan tesis
 - Makalah seminar dan artikel jurnal
11. Proposal sebuah penelitian mencakup bagian
- Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Hipotesis dan Metode Penelitian
 - Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Daftar Pustaka
 - Pendahuluan, Metode Penelitian, dan Lampiran
12. Judul penelitian sebaiknya terdiri dari
- Maksimal 20 kata
 - Maksimal 25 kata
 - Maksimal 30 kata
13. Judul penelitian menggambarkan.....
- Bahasa baku, spesifik, menggambarkan variabel penelitian, dan alat analisis
 - Bahasa baku, spesifik, dan menggambarkan variabel penelitian
 - Bahasa baku dan spesifik
14. Populasi adalah
- Semua objek yang akan diteliti
 - Sebagian besar objek yang akan diteliti
 - Sebagian kecil objek yang akan diteliti
15. Sampel merupakan.....
- Sebagian populasi yang memiliki karakteristik mewakili populasi
 - Sebagian kecil populasi yang memiliki karakteristik mewakili populasi
 - Semua anggota populasi yang memiliki karakteristik sama.

Tabel 1. Hasil evaluasi awal program Peningkatan Kredibilitas PPL tanaman pangan di BP3K Jati Agung

No	Pre-test															Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	1	1	3	2	32
2	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	37
3	3	1	2	1	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	34
4	3	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	33
5	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	35
6	3	2	2	1	3	1	1	2	1	2	3	3	1	3	2	30
7	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	1	2	3	2	35
8	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	36
9	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	1	3	1	2	32
10	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	2	36
11	3	2	2	1	1	3	2	2	1	3	3	2	1	1	2	29
12	3	2	3	3	3	1	3	2	1	3	3	2	2	2	2	35
13	3	2	1	1	3	3	1	1	2	3	3	2	3	2	3	33
14	3	2	3	1	1	1	3	2	1	3	3	3	2	3	3	34
15	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	2	1	2	3	3	35
16	3	2	1	3	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	2	33
17	3	2	2	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	37
18	3	2	2	1	3	1	3	1	1	3	3	2	3	2	2	32
19	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	2	2	2	2	35
20	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	1	1	1	1	1	23
Rata2																33.30

Tabel 1. Hasil evaluasi awal program Peningkatan Kredibilitas PPL tanaman pangan di BP3K Jati Agung

No	Post Test															Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	38
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	37
4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	39
5	3	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	38
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	42
7	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	40
8	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	39
9	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	39
10	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
11	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
12	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	33
13	3	1	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	34
14	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
15	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	38
16	3	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	37
17	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	41
19	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
20	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	35
Rata2															39.10	



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan



Gambar 2. Penyampaian materi tentang kredibilitas penyuluh pertanian



Gambar 3. Penyampaian materi tentang pengembangan profesi penyuluh pertanian melalui penulisan dan publikasi karya ilmiah



Gambar 4. Penyampaian materi tentang teknik penyusunan proposal penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : 1682 /UN26.21/ PM/2017

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung Tahun Anggaran 2017. Nomor : 3916/UN26.14/PM.00.01/2017 Tanggal 7 November 2017 dengan ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung menerangkan bahwa :

1. Nama : Ir. Begem Viantimala, M.S.
NIP : 195609071987032001
Jabatan : Dosen FP Unila
2. Nama : Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP : 195904251984032001
Jabatan : Dosen FP Unila
3. Nama : Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si.
NIP : 198007062008012023
Jabatan : Dosen FP Unila
4. Nama : Rio Teddy Prayitno, S.P., M.Si.
NIP : 197712312006041003
Jabatan : Dosen FP Unila

telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul : ***"Peningkatan Kredibilitas Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di BP3K Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan"*** yang dilaksanakan pada :

Bulan : Oktober s.d. November 2017
Tempat : Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Setelah selesai kegiatan agar menyerahkan laporan ke LPPM Unila sesuai dengan format yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 7 November 2017
Ketua
Sekretaris

Dr. Hartoyo, M.Si.
NIP 196012081989021001

Tembusan :
Dekan FP Unila.

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

PENINGKATAN KREDIBILITAS PENYULUH PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI BP3K KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Hari/Tanggal : Rabu, November 2017

Waktu : 10.00 WIB

No.	Nama	NIP	Tanda Tangan
1	Legino		
2	LAKSAMANA DEWI	19660510 1987 2 002	
3	TRI IDA KURMIATY, STP	19811009 200902 2 002	
4	Tutuk. budiarsyeh	19650413 1987 102601	
5	Xeni Marleska	197503 29 201001 2003	
6	Emilia	-	
7	PRAYITNO	-	
8	M. Nursalim	19761214 200604 1 004	
9	AH. Jauhari, Sp	1962 04 13 1987 111 001	
10	Syodul	-	
11	STJAH, SP	19650207 1996 03 1 002	
12	Bimo Setyo Pakerti	-	
13	ARISWARNO	-	
14	Elvino welita	1987 07 06 2017 06 2 001	
15	BARIATIS SYOLIHAN, S-PT	19850719 2017 06 2 001	
16	Pelita Ningrum	19840820 2017 06 2 001	
17	Evi Nuviyanti, SP	-	
18	Lili Marlina, S.	-	
19	Saad Mauli	19630330 198603 2003	
20	Lilis Harwati	-	
21	Husnayani	19790424 200901 2003	
22	Merta Hendriani	-	
23	Riski Fitri Xani	-	
24	Erdaligo	-	
25	Rosita	-	

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN PAD. MASYARAKAT

PENINGKATAN KREDIBILITAS PENYULUH PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI
BP3K KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Hari/Tanggal : Rebo, 8 November 2017

Waktu : 10.00 WIB

No.	Nama	NIP	Tanda Tangan
1	Legino	195812251980031010	
2	LAKSMANA DEWI	19660110198712002	
3	TRI IDA KURNIATY, STP	198110092003022002	
4	Tutuh. Subarjiyoh	198509131987102001	
5	Yomi Marisla	197503292010012003	
6	Emilia	-	
7	M. Nursalim	197612142006041004	
8	PRAGITNO	-	
9	S H. Jauhari. Sp	19620413198711001	
10	ARISURANTO	-	
11	Suyudi	-	
12	Bimo Jekyo Rakatni	-	
13	S/ JAH, SP	196503071996031002	
14	BANARAS SHUHADI, SP	198507192017062001	
15	Elvino Welita	198707062017062001	
16	PELITA NINGRUM	198408202017062001	
17	Evi Noviyanti, SP	-	
18	Lelli Marlita, SP	-	
19	Suadi Mauli	196303301986032003	
20	Lilis Harwati	-	
21	Husnayanti	197804242003012003	
22	Mesta Hendriani	-	
23	Riski Fitri Yani	-	
24	Etdaliya	-	
25	Rosita	-	

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

PENINGKATAN KREDIBILITAS PENYULUH PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI BP3K KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Hari/Tanggal : Rabu, 8 November 2017

Waktu : 06.00 WIB


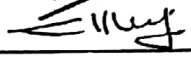
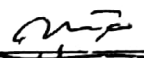
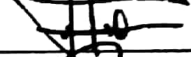
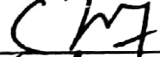
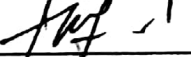

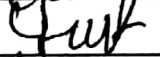




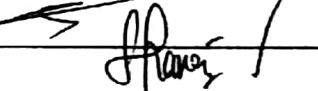

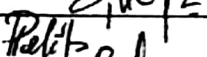


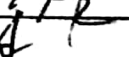
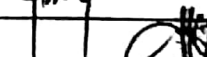
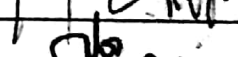


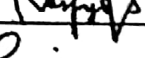

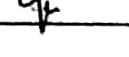
No.	Nama	NIP	Tanda Tangan
1	Legino		
2	LAKSMANA BEWI	198605101987112001	
3	TRI DA KURNIATY, STP	19811009 200902 2 002	
4	Tutak - Suardisqoh	196509131987102001	
5	Yomi Marista	197503292010012003	
6	Emilia	-	
7	ARISWANTO	-	
8	Suyadi	-	
9	M. NUSALIM	197612142006041001	
10	Bimo Setyo	-	
11	Ali-Jahhari, SP	196204131987111001	
12	PRACITNO	-	
13	SITAH, SP	196503071996031001	
14	MARCIUS STUBHATI, S-PT	19650719207062001	
15	ELVINO WELITA	198707062017062001	
16	PELITA NINGROM	198408202017062001	
17	Evi Noviyanti, SP	-	
18	Lelli Marlina, SP	-	
19	Saad Mauli	198303301986032003	
20	Lilis Harwati	-	
21	Husnayanti	19780429200912003	
22	Merta hendriani	-	
23	Riski Fitri Yani	-	
24	Erdalya	-	
25	Rosita	-	

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

PENINGKATAN KREDIBILITAS PENYULUH PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI BP3K KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Hari/Tanggal : Rabu, 8 November 2017

Waktu :

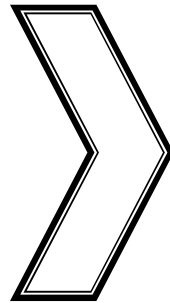
No.	Nama	NIP	Tanda Tangan
1	Legino		
2	LAKSMI DEWI	19660110 198711 2002	
3	TRI DA KURNIATI, STP	19811009 2009202 002	
4	TUTUK. SUWARTYAN	1964 09131987102001	
5	XOMI MARLESA	19750329 2010012003	
6	EMILIA	-	
7	M. NURSALIM	19761214 2006041004	
8	SUYUDI	-	
9	BIMO SETYO PAKERTI	-	
10	PRAYITNO	-	
11	ARISWANTO	-	
12	ALI JOHARI SP	-	
13	PIJAH. SP	196503071996031002	
14	BARISAH SHOUHAT, S.P.	19850716 201706 2001	
15	ELVINO WELITA	19870706 201706 2001	
16	PELITA NINGROM	19840820 201706 2001	
17	Evi Noviyanti, SP		
18	LUCI MARTINA SP		
19	Siad Mauli	19630330 198603 2003	
20	Lili Harwati	-	
21	Husnayanti	19790424 2009012003	
22	Marta Hendrianti	-	
23	Riski Fitri Yani		
24	Erdawiz	-	
25	Rosita		

KOMUNIKASI DALAM PENYULUHAN

Dr. Serly Silviyanti, S.P., M.Si.

PENYULUHAN & KOMUNIKASI

MARDIKANTO



PENYULUHAN DAPAT DIARTIKAN SEBAGAI
PROSES PENYEBARLUASAN INFORMASI
TERKAIT IPTEK YANG DIHASILKAN KE
DALAM KEGIATAN PRAKTIS

PENYULUHAN & KOMUNIKASI

ETIMOLOGIS

COMMUNICATIO = COMMUNIS (SAMA = SAMA MAKNA MENGENAI SUATU HAL)

TERMINOLOGIS

PROSES PENYAMPAIAN SUATU PERNYATAAN OLEH SESEORANG KEPADA ORANG LAIN

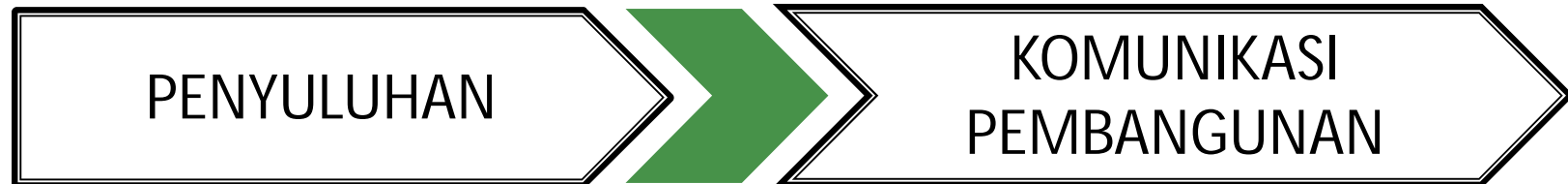
PARADIGMATIS

KOMUNIKASI MEMILIKI TUJUAN INTENSIONAL SEHINGGA HARUS DIRENCANAKAN

PENYULUHAN & KOMUNIKASI



PENYULUHAN & PEMBANGUNAN



PENYULUHAN & KOMUNIKASI PEMBANGUNAN

**KOMUNIKASI
PEMBANGUNAN
DALAM ARTI
LUAS**

**AKTIVITAS PERTUKARAN PESAN SECARA TIMBAL BALIK
ANTARA PEMERINTAH & MASYARAKAT, MULAI PROSES
PERENCANAAN, PELAKSANAAN, & EVALUASI
PEMBANGUNAN**

**KOMUNIKASI
PEMBANGUNAN
DALAM ARTI
SEMPIT**

**SEGALA UPAYA DAN CARA, SERTA TEKNIK PENYAMPAIAN
GAGASAN, DAN KETRAMPILAN-KETRAMPILAN
PEMBANGUNAN YANG BERASAL DARI PIHAK YANG
MEMPRAKARSAI PEMBANGUNAN DAN DITUJUKAN KEPADA
MASYARAKAT LUAS**

PENYULUHAN & KOMUNIKASI PEMBANGUNAN

PENYULUHAN SEBAGAI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN

**PERSIAPAN
PROSES
KOMUNIKASI
DALAM
PENYULUHAN**

- PENENTUAN MASALAH YANG DIHADAPI**
- PENENTUAN SIAPA YANG AKAN DISULUH**
- PENENTUAN TUJUAN YANG INGIN DICAPAI**
- PENENTUAN PENDEKATAN YANG DIPAKAI**
- PENGEMBANGAN PESAN**
- PENENTUAN METODE/SALURAN YANG DIGUNAKAN**
- PENENTUAN SISTEM EVALUASI YANG AKAN DILAKSANAKAN**

MODEL KOMUNIKASI (BERLO)

KOMUNIKATOR

PESAN

KOMUNIKAN



MODEL KOMUNIKASI (BERLO)

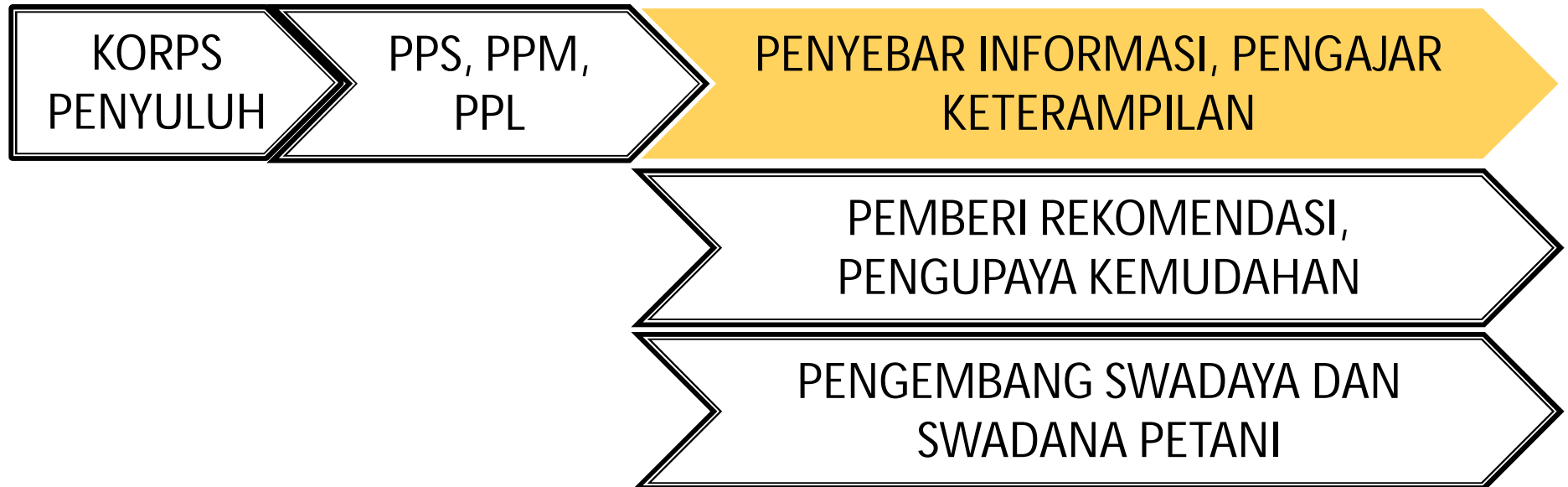
KOMUNIKATOR

KOMUNIKATOR DAPAT INDIVIDU ATAU KELOMPOK

KOMUNIKATOR DALAM PENYULUHAN ADALAH
TENAGA PENYULUH

UNTUK MENJALANKAN FUNGSI & PERANNYA
DIBUTUHKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI

PENYULUHAN & KOMUNIKASI PEMBANGUNAN




PENINGKATAN KREDIBILITAS PENYULUH PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI BP3K JATI AGUNG

Ir. BEGEM VIANTIMALA, M.Si.



Masalah-Masalah Dalam Penyuluhan

- Penyuluh yang melupakan tugas utama untuk membantu petani meningkatkan kesejahteraan, keadaan petani yang menghambat penyuluhan (pengetahuan, motivasi, sumber daya, wawasan, dan lain-lain),
- Kegiatan penyuluhan yang kurang terorganisasi,
- Penyuluhan tidak berjalan lancar,
- Kelembagaan penyuluhan belum tertata baik,
- Penyimpangan tujuan organisasi penyuluhan,
- Perbedaan nilai yang dianut petani dan penyuluh,
- Pengetahuan penyuluh yang kurang memadai,
- Penyuluh kurang mendidik petani, kurang menyediakan wadah kepentingan petani, kurang membantu petani mencapai tujuan, dan kurang mengubah keadaan petani.





Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memperbaiki **“PERAN PENYULUH PERTANIAN”** melalui peningkatan wawasan penyuluh pertanian dan keahliannya (**PENINGKATAN “KREDIBILITAS”**).


“PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN”



1. Penyuluh sebagai inisiator, yang senantiasa selalu memberikan gagasan/ide-ide baru.
2. Penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatannya.
3. Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu.
4. Penyuluh sebagai penghubung.

- 
5. Penghubung dengan peneliti, dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usaha tani.
 6. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa.
 7. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi .


- 
8. Penyuluh sebagai penganalisa, penyuluh dituntut untuk mampu menganalisa masalah ada di usahatani dan di keluarga tani.
 9. Penyuluh sebagai agen perubahan, penyuluh senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya ke arah maju. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah (*solution gives*), pembantu proses (*process helper*), dan sebagai sumber penghubung (*resources linker*).

- 
- Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dititikberatkan pada pesan yang disampaikan.
 - Jika pesan yang disampaikan penyuluh dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat desa dengan baik dan sukarela, berarti tugas penyuluhan telah terlaksana.
 - Kesuksesan tugas penyuluh tergantung pada kredibilitas penyuluh.

KREDIBILITAS





- Kredibilitas adalah sifat yang harus dimiliki oleh seorang komunikator, yakni apa yang dinyatakan, baik secara lisan maupun tulisan oleh komunikator dianggap benar dan memang benar adanya. (Effendy, 1989)



□ Sedangkan menurut Jallaludin Rakhmat kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunike tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini tergantung dua hal yaitu:

1. kredibilitas adalah persepsi komunike, jadi tidak inheren dalam diri komunikator;
2. kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator, yang selanjutnya akan kita sebut sebagai komponen-komponen kredibilitas. (Rakhmat, 1994)

- 
- Komponen kredibilitas yang paling penting adalah “keahlian dan kepercayaan”.
 - Keahlian adalah penilaian komunikasi mengenai kemampuan, kecerdasan, pengalaman seorang komunikator. Komunikator yang dianggap mempunyai keahlian yang tinggi biasanya akan lebih dihargai.

- 
- Kepercayaan adalah kesan komunikan tentang watak komunikator. Komunikan biasanya akan menilai apakah komunikator itu mempunyai sifat jujur, tulus, sopan dan etis. (Rakhmat, 1994)
 - Seseorang disebut komunikator jika ia menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang menyampaikan pikirannya atau perasaannya kepada orang lain. (Effendy, 1993)

HAKEKAT KREDIBILITAS PENYULUH



- Penyuluh atau komunikator adalah orang atau petugas yang tugasnya menyampaikan pesan, apakah pesan itu pesan pembangunan atau pesan pembangunan pertanian kepada komunikan agar pesan dapat diterima dan dilaksanakan (Soekartawi, 1988).
- Dalam memberikan informasi kepada petani seorang komunikator atau penyuluh harus memperhatikan tokoh-tokoh setempat yang berpengaruh atau dikenal dengan opinion leader atau traditional leader, yang merupakan penyaring dari komunikasi.
- Komunikasi dikatakan efektif bila pesan yang disampaikan dapat diterima komunikan dan menimbulkan efek tertentu seperti yang diharapkan komunikator.

SYARAT MENJADI SEORANG KOMUNIKATOR



Menurut Pratikto :

1. Source yang credible,
2. Sikap komunikator yang baik atau dapat dipercaya,
3. Komunikasikan dengan kondisi yang baik.

Lebih lanjut Pratikto menyatakan bahwa syarat komunikator dalam melakukan proses komunikasi adalah



1. **Emotional Stability** : komunikator harus mempunyai keseimbangan emosi dan lebih banyak menggunakan rasio atau akal sehat.
2. **Ability In Abstract Thinking** : kemampuan mengatasi masalah-masalah yang abstrak.

TUGAS SEORANG KOMUNIKATOR



1. Menyebarkan informasi
2. Mengajarkan ketrampilan atau kecakapan
3. Memberikan rekomendasi
4. Mengupayakan kemudahan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh petani
5. Menimbulkan swadaya ataupun sawadana petani dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari

KREDIBILITAS SEORANG KOMUNIKATOR



Menurut Soekartawi Kredibilitas Seorang Komunikator ditentukan oleh :

1. **Titel yang dipunyai**
2. **Pangkat atau jenjang kepegawaian status sosial**
3. **Penampilan dalam melakukan komunikasi**
5. **Latar belakang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman**

Soekartawi juga menjelaskan bahwa praktik mereka yang mempunyai kredibilitas tinggi dalam melakukan penyuluhan pertanian sering ditentukan oleh :

- 1. Latar belakang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman**
- 2. Karakter yang dipunyai**
- 3. Cinta dan bangga akan pekerjaannya sebagai penyuluh**
- 4. Kepribadian yang dimiliki**
- 5. Tujuan melakukan komunikasi dan**
- 6. Cara penyampaian**

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KREDIBILITAS KOMUNIKATOR

1. Kesiapan (readiness)
2. Kesungguhan (seriousness)
3. Ketulusan (sincerely)
4. Kepercayaan (confidence)
5. Ketenangan (poise)
6. Keramahan (friendship)

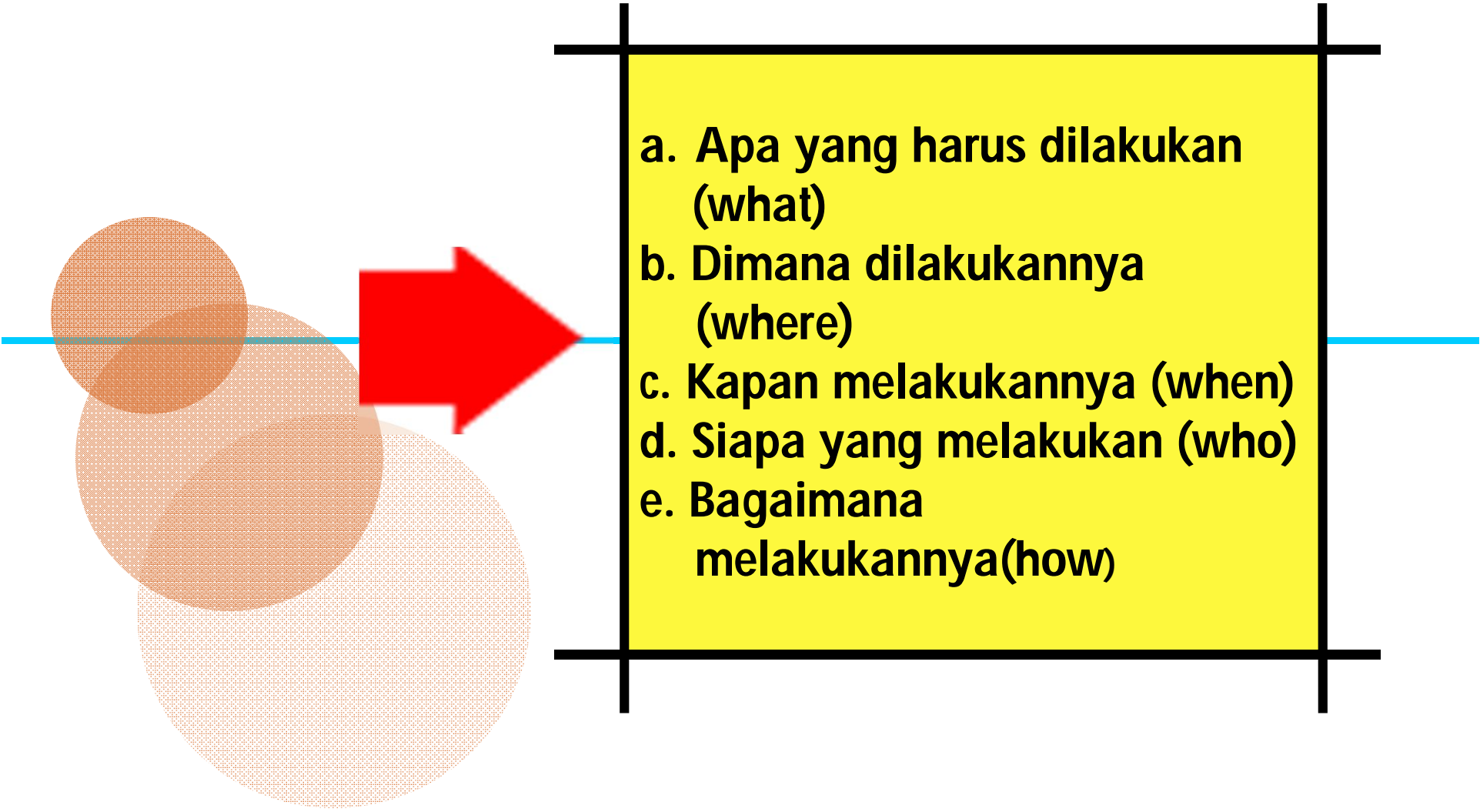


PELAKSANAAN KEGUNAAN PENYULUH (KOMUNIKATOR)

1. **1.Pengenalan keadaan, gambaran atau Situasi**
 - a. **Mempersiapkan dirinya untuk jadi penghubung/komunikator atau penyuluh yang baik**
 - b. **Mengenal daerah kerjanya termasuk perihal masyarakat (sasaran), kebudayaan, kekayaan alam dan masalah-masalahnya dalam lingkup pertanian/pembangunan**



2. PERENCANAAN (PLANNING)

- 
- a. Apa yang harus dilakukan (what)
 - b. Dimana dilakukannya (where)
 - c. Kapan melakukannya (when)
 - d. Siapa yang melakukan (who)
 - e. Bagaimana melakukannya(how)

- Kegunaan Perencanaan :

- a. Adanya dokumen tertulis dapat digunakan tiap waktu**
- b. Adanya kelangsungan program**
- c. Adanya tujuan yang jelas untuk mengukur kemajuan**
- d. Keikutsertaan petani turut merasakan manfaat program**
- e. Menambah pengalaman petani**

- Elemen-elemen proses perencanaan

- a. Analisis situasi**
- b. Identifikasi kebutuhan sasaran**
- c. Penetapan tujuan-tujuan**
- d. Inventarisasi sumber daya tingkat petani**
- e. Pemilihan metode & alat bantu penyuluhan**
- f. Implementasi program penyuluhan**
- g. Evaluasi proses hasil penyuluhan**

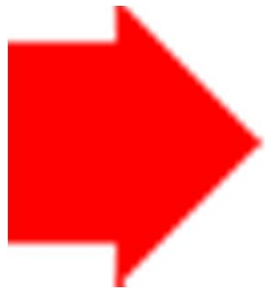


3. Pelaksanaan

- a. Sesuai dengan keadaan sasaran.
- b. Cukup dalam kuantitas dan kualitas.
- c. Tepat mengenai sasaran dan tepat pada waktunya.
- d. Amanat harus mudah diterima dan di mengerti.
- e. Murah biayanya



4. Penilaian (evaluasi)



Penilaian adalah suatu proses feedback, dimana hasil yang telah diperoleh selama pelaksanaan diperbandingkan dengan rencana dan keadaan semula.



Hal-hal yang dinilai adalah :

1. Apa yang terjadi pada pihak penerima penyuluhan (sasaran)
2. Bagaimana efektivitas metode dan alat bantu penyuluhan yang digunakan?

EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN



KESIMPULAN



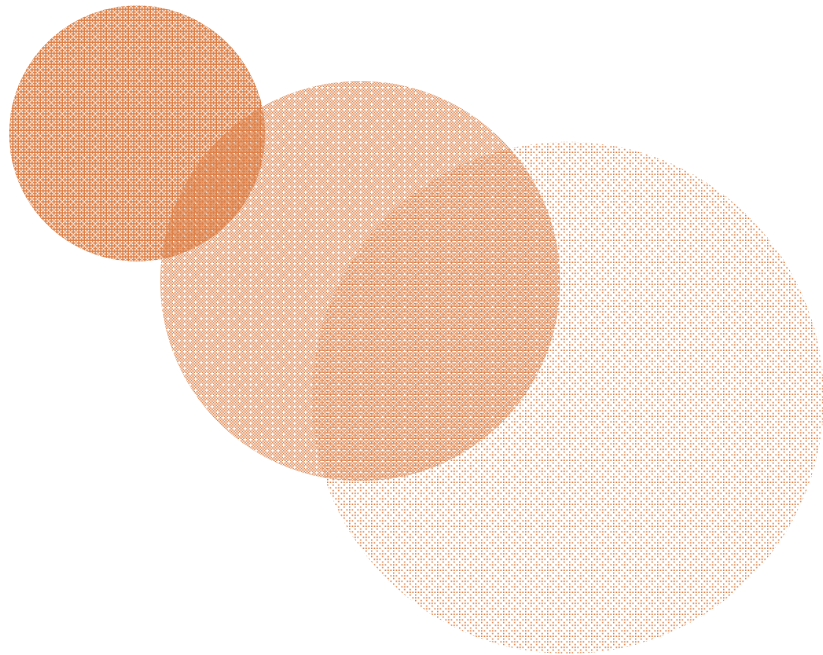
Fungsi penyuluh atau komunikator adalah menyampaikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu.

Saran

Para penyuluh pertanian Harus

- mempunyai rasa bangga terhadap profesinya dan mampu memotivasi dirinya untuk menjadi penyuluh pertanian yang baik.
- mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam berkomunikasi agar pesan pertanian dapat sampai kepada para petani dengan baik dan lain-lain

Terimakasih.....

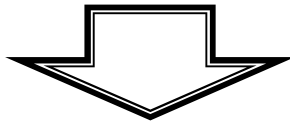


**PENGEMBANGAN PROFESI
PENYULUH PERTANIAN MELALUI
PENULISAN & PUBLIKASI
KARYA ILMIAH**

RIO TEDI PRAYITNO, S.P., M.Si.

BIDANG KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN

PERMENTAN No. 35 TAHUN 2009



**PETUNJUK TEKNIS
PELAKSANAAN JABATAN
FUNGSIONAL PENYULUH
PERTANIAN DAN ANGKA
KREDITNYA**



PENDIDIKAN

PERSIAPAN PENYULUHAN

PELAKSANAAN PENYULUHAN

EVALUASI DAN PELAPORAN

PENGEMBANGAN PROFESI

PENUNJANG KEGIATAN
PENYULUHAN

BIDANG KEGIATAN PENGEMBANGAN PROFESI

**PENGEMBANGAN
PROFESI**



KARYA TULIS / KARYA ILMIAH

PENERJEMAHAN ATAU PENYADURAN
BUKU

KONSULTASI DI BIDANG PERTANIAN

KARYA ILMIAH

**KARYA
ILMIAH**



KARYA ILMIAH MERUPAKAN SUATU KARYA YANG MEMUAT DAN MENGAJI SUATU MASALAH TERTENTU DENGAN MENGGUNAKAN KAIDAH KEILMUAN.

KAIDAH KEILMUAN

1. MENGGUNAKAN METODE ILMIAH
2. MENGGUNAKAN BAHASA BAKU
3. MERUJUK PADA PRINSIP KEILMUAN YAITU OBJEKTIF, KONSISTEN, SISTEMATIS, DAN LUGAS.

KARYA ILMIAH

JENIS KARYA ILMIAH

```
graph LR; A[JENIS KARYA ILMIAH] --> B[KARYA ILMIAH MURNI...]; A --> C[KARANGAN ILMIAH POPULER...];
```

KARYA ILMIAH MURNI YANG DITUJUKAN UNTUK KALANGAN CENDEKIAWAN, CONTOHNYA ARTIKEL JURNAL, MAKALAH SEMINAR, SKRIPSI, TESIS, DISERTASI.

KARANGAN ILMIAH POPULER UNTUK KALANGAN UMUM ATAU ORANG AWAM, CONTOHNYA MAJALAH DAN KORAN.



**APA YANG DAPAT
DIKAJI ?**

CONTOH BEBERAPA KARYA ILMIAH

JIIA, VOLUME 4, No. 2, MEI 2016

**PENDAPATAN DAN MANFAAT USAHATANI PADI ORGANIK
DI KABUPATEN PRINGSEWU**

JIIA, VOLUME 4 No. 2, MEI 2016

**DAMPAK BANTUAN SOSIAL PENGUATAN LEMBAGA DISTRIBUSI PANGAN MASYARAKAT
(P-LDPM) TERHADAP KINERJA GAPOKTAN DI KECAMATAN NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

JIIA, VOLUME 5 No. 2, MEI 2017

**KEEFEKTIFAN KOMUNIKASI KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN PROGRAM
JARWOBANGPLUS DI KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU**

CONTOH BEBERAPA KARYA ILMIAH

Jurnal Penyuluhan, September 2017 Vol. 13 No. 2

**Analisis Penyuluhan dan Keberdayaan Petani Karet Pola Swadaya
di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau**

Jurnal Penyuluhan, September 2017 Vol. 13 No. 2

**Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan
Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat**

Jurnal Penyuluhan, September 2016 Vol. 12 No. 2

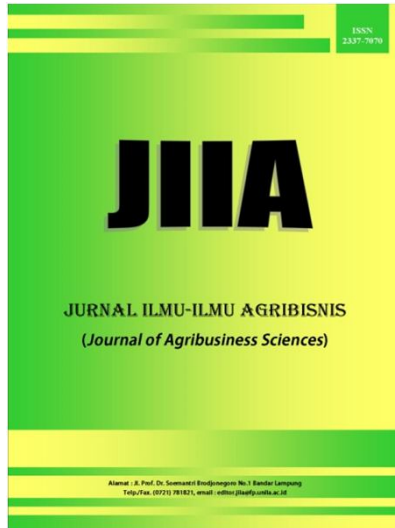
**Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya
dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani**

CONTOH BEBERAPA KARYA ILMIAH

Jurnal Penyuluhan, September 2015 Vol. 11 No. 2

**Tingkat Kompetensi Petani Agribisnis Sayuran Pada Lahan Sempit
di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar**

CONTOH BEBERAPA TERBITAN BERKALA ILMIAH

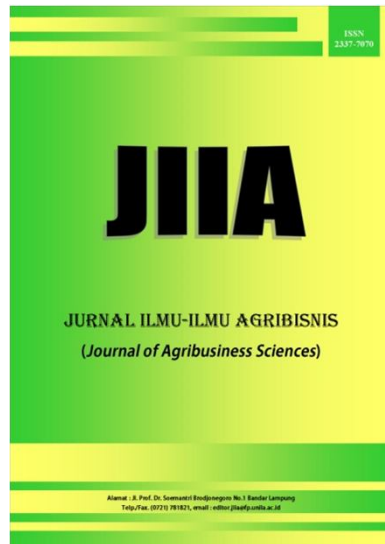


<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA>



<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/index>

CONTOH FORMAT ARTIKEL ILMIAH

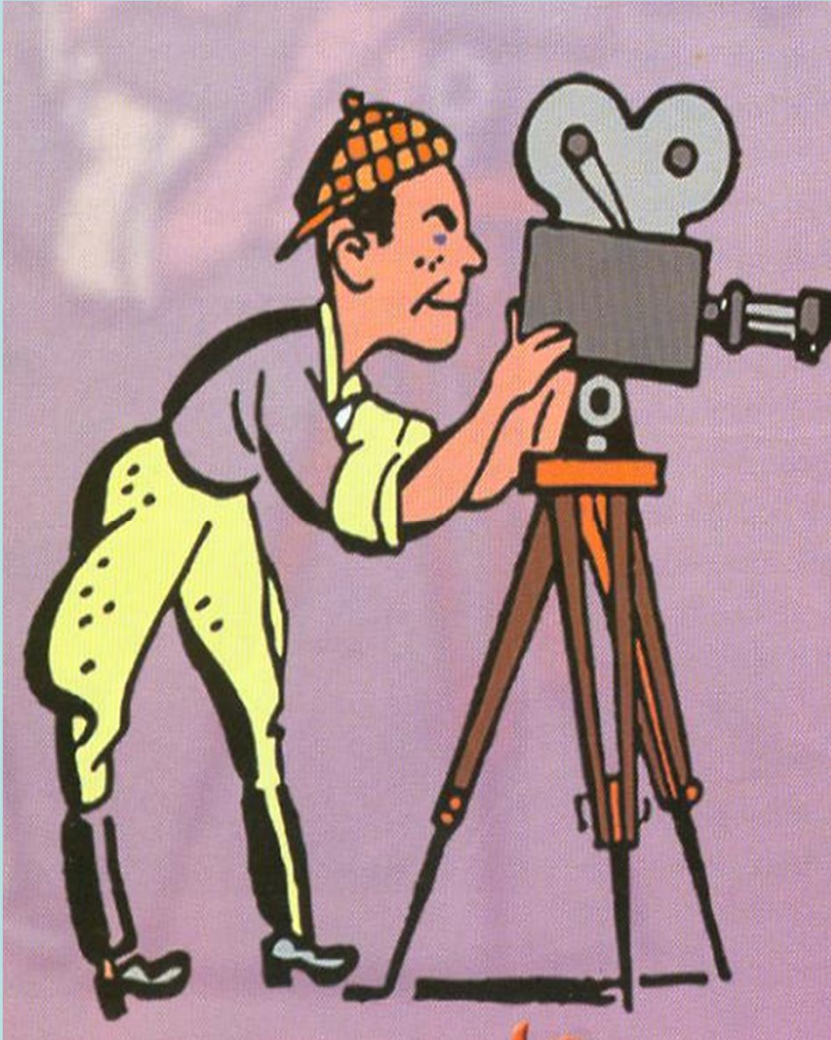


5-10 HALAMAN
PER ARTIKEL



1. JUDUL
2. NAMA PENULIS
3. ASAL INSTANSI
4. ALAMAT KORESPONDENSI
5. ABSTRAK
6. PENDAHULUAN
7. METODE
8. HASIL DAN PEMBAHASAN
9. KESIMPULAN
10. UCAPAN TERIMA KASIH
11. DAFTAR PUSTAKA

RANCANGAN PROPOSAL PENELITIAN



**OLEH:
KORDIYANA K. RANGGA**

**PS PENYULUHAN PERTANIAN (PPN) JURUSAN AGB
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Proposal/Usulan Penelitian mencakup:

I. PENDAHULUAN

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

III. METODE PENELITIAN

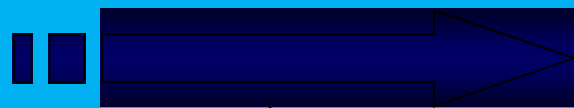
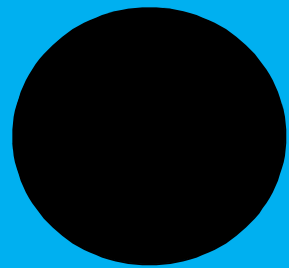
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Diketik di kertas ukuran A4 dengan font
- Times New Roman 12 atau Arial 11
- Format tulisan mengikuti Format Penulisan Karya Ilmiah.
sebagai contoh: Karya Ilmiah Universitas Lampung,
Penerbit Universitas Lampung.

PENDAHULUAN

PENGERTIAN PENELITIAN



**PENERAPAN
METODA ILMIAH**

**Menjelaskan
Membandingkan
Mengevaluasi
Menguji
Menemukan
Memecahkan masalah**



SESUATU

PILIHAN METODA

(1) TUJUAN PENELITIAN

(2) PARADIGMA (EMIK /ETIK)

(1) FAKTOR PENELITIAN

(2) ORGANISASI PENELITIAN

(3) PEMESAN (PEMBERI DANA)

(4) POLITIS

	KUANTITATIF	KUALITATIF
TUJUAN	Menguji Hipotesis	Menjelaskan Keadaan/gejala
TINJAUAN PUSTAKA	Utk menemukan variabel	Pembahasan temuan
VARIABEL	Dari Pustaka	Dari Penelitian Pendahuluan
KERANGKA BERPIKIR	Dibangun dari Pustaka	Dari Penelitian Pendahuluan
SUMBER DATA	Responden	Subyek Penelitian /Informan
INSTRUMEN	Daftar Pertanyaan DII	Peneliti/ Pengumpul Data
JENIS DAN ANALISIS DATA	Kuantitatif didukung Kualitatif	Kualitatif didukung kuantitatif

TAHAPAN PENELITIAN

Metode Penelitian Kuantitatif

- 1. Topik dan Judul**
- 2. Pendahuluan**
 - Latar-belakang, Masalah, Tujuan**
- 3. Landasan Teori**
 - + Tinjauan Pustaka**
 - + Kerangka Berpikir (Theoretical Framework)**
- 4. Hipotesis**
- 5. Definisi Dan Pengukuran Variabel**
- 6. Metoda**
 - + Desain Penelitian**
 - + Populasi dan Sample**
 - + Data dan Sumber-data**
 - + Pengumpulan Data dan Instrumen**
 - + Analisis Data**

**IDE/
GAGASAN**

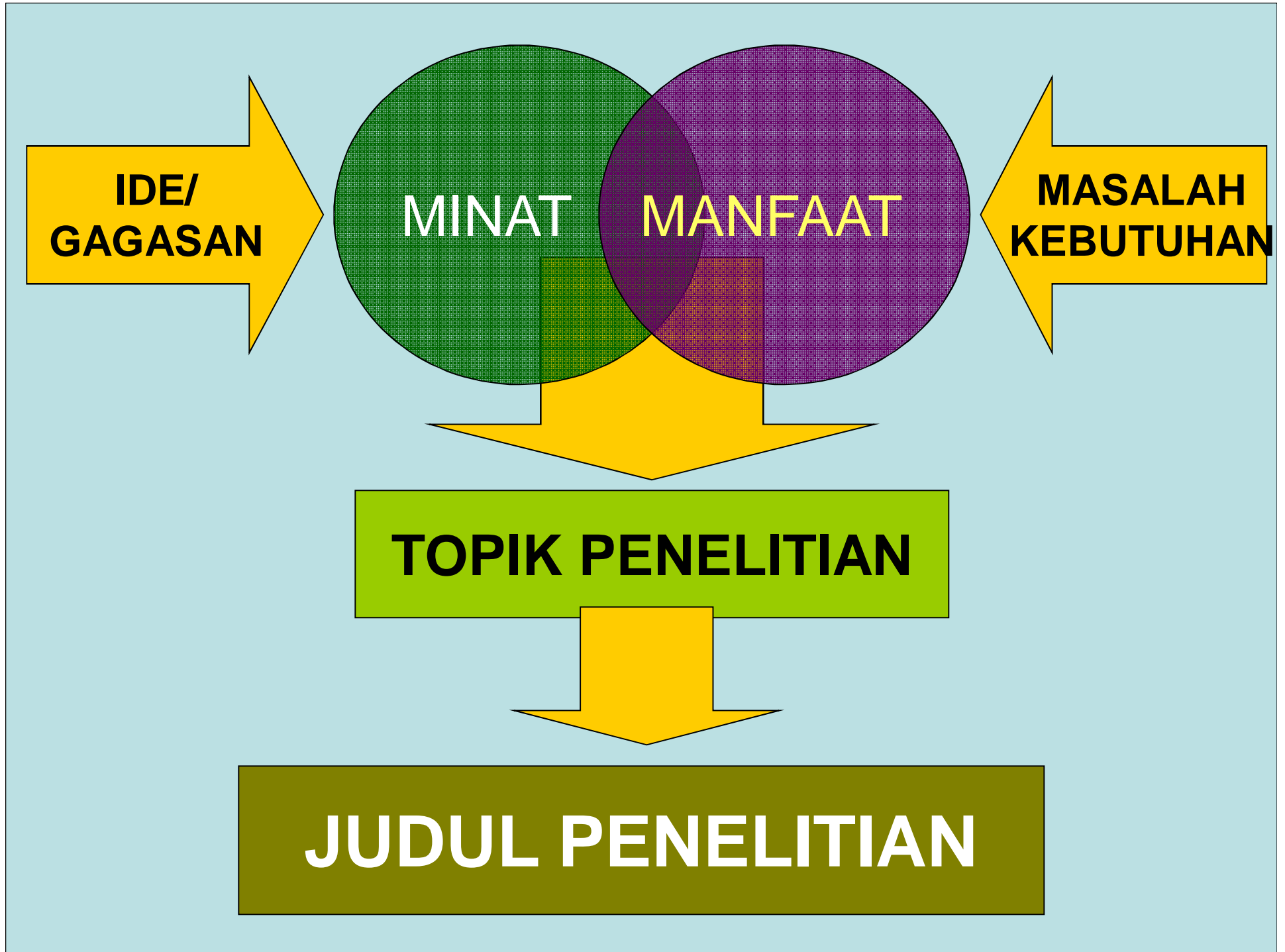
MINAT

MANFAAT

**MASALAH
KEBUTUHAN**

TOPIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN



JUDUL PENELITIAN

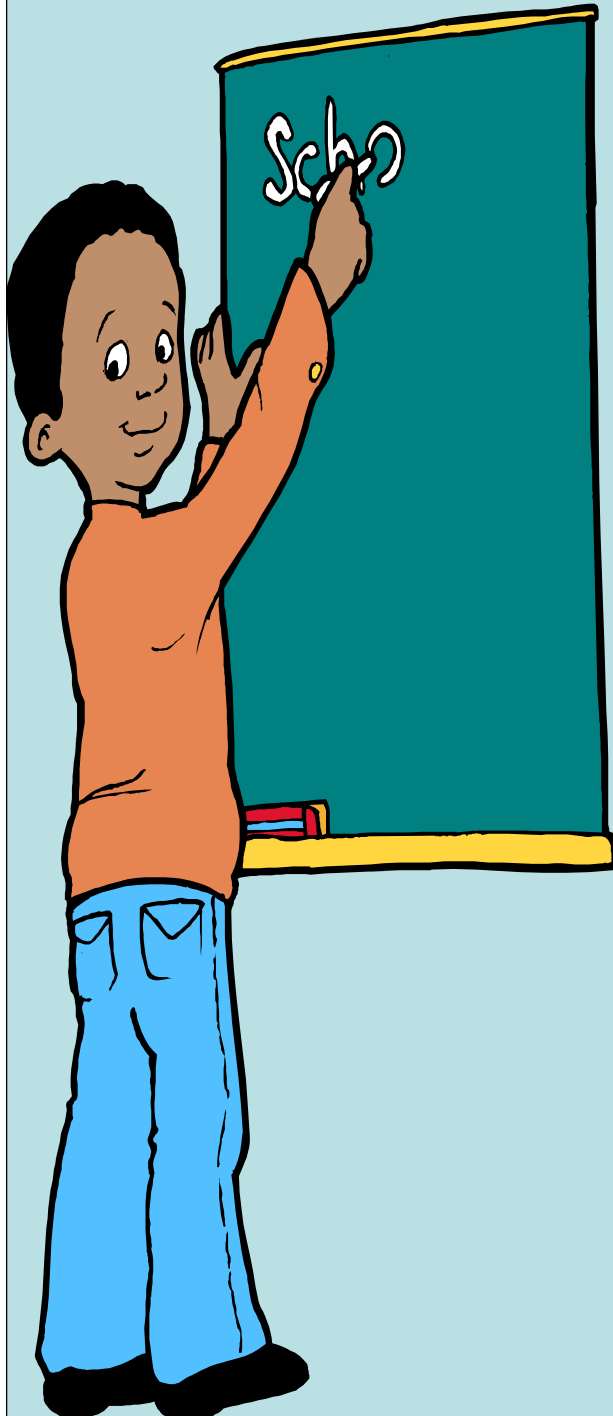
Singkat, max 20 kata

Bahasa baku

Spesifik

Menggambarkan variabel penelitian

Menggambarkan alat analisis



PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Alasan penelitian

Makro ke mikro atau sebaliknya

2-5 Alenia pendek

Urgensi penelitian:

Mengapa penelitian perlu dilakukan

Membangun masalah

Dukungan fenomena lapangan

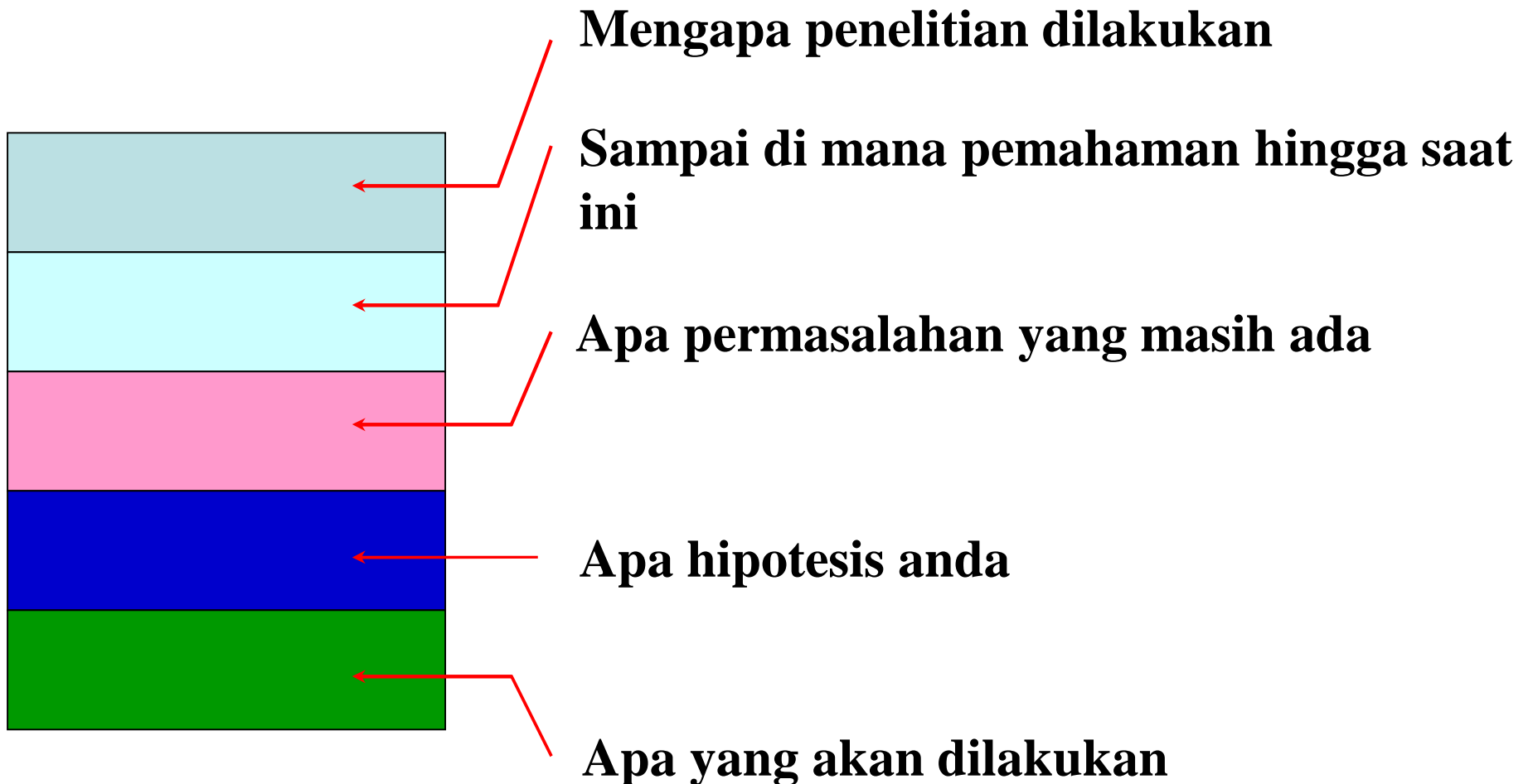
Data pendukung

Studi empiris

Pendahuluan perlu pustaka untuk mendukung. Namun perujukan pustaka jangan terlalu banyak dalam pendahuluan

**Gunakan pustaka acuan mutakhir, relevan, dan asli (primer) yang mencerminkan *state of the art*.
Pengacuan pustaka tidak terlalu ekstensif, tetapi lakukan secukupnya untuk menunjukkan bahwa masalah itu betul ada**

Isi Pendahuluan



MASALAH

**pertanyaan penelitian
diawali narasi pendek
dinyatakan dalam kalimat tanya**

TUJUAN

**sekurang-kurangnya
menjawab pertanyaan**

TUJUAN

**Mengidentifikasi variabel, indikator
Cara pengukuran dan analisis
Keterkaitan antar variabel**

SUMBER

**Buku Teks, Jurnal Ilmiah, Jurnal Populer
Media-masa, internet, wawancara**

ISI

**Grand Theory, Teori Pendukung, Kajian Terdahulu,
Pengalaman Empirik, dan Pernyataan Pakar/
Peneliti/Praktisi**

CARA

Konvensional → Main Belakang



STUDI PUSTAKA

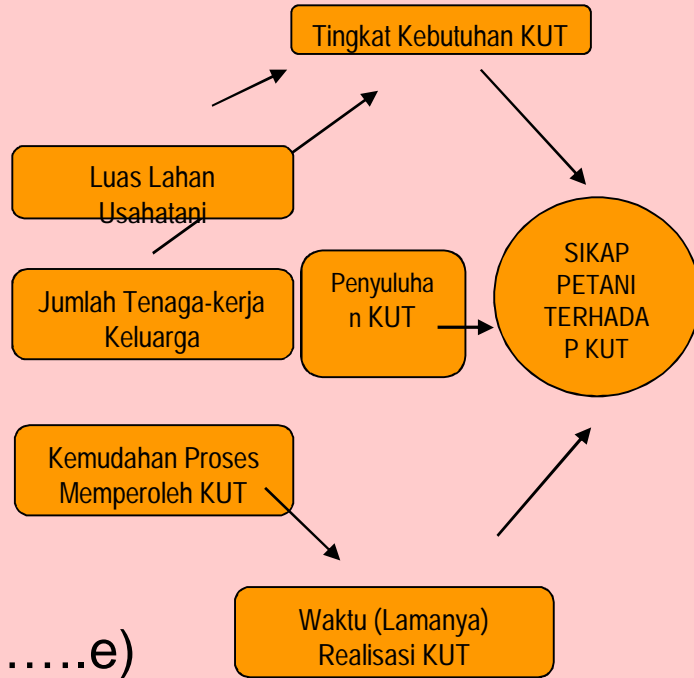
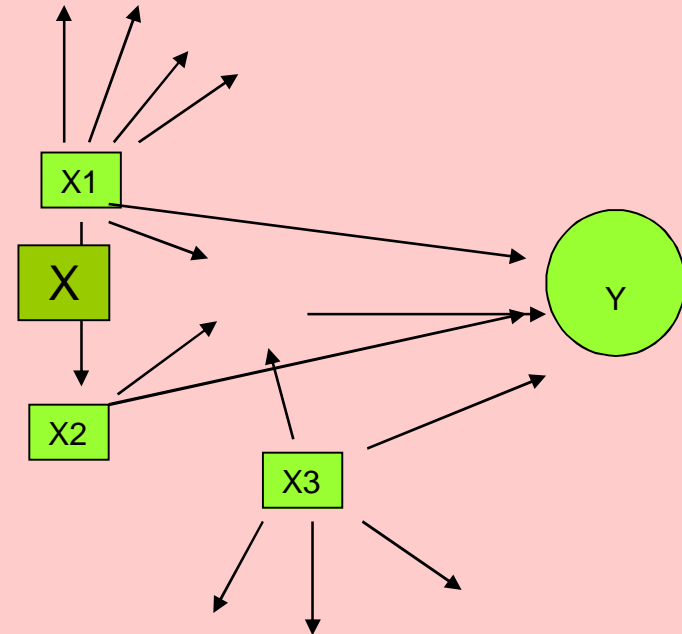
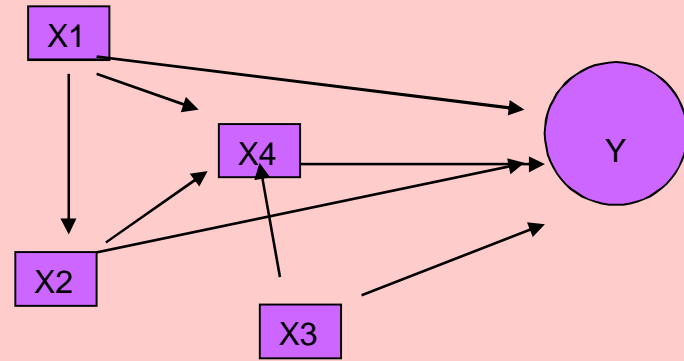
KERANGKA BERPIKIR



keterkaitan antar variabel yang dibangun berdasarkan tinjauan pustaka/ penelitian pendahuluan

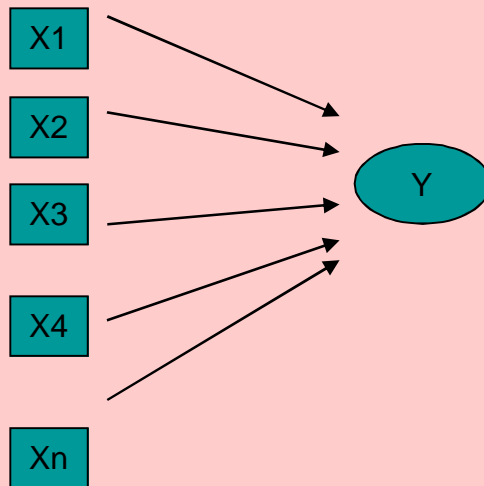
dalam bentuk persamaan matematis atau gambar keterkaitan antar variabel

Hubungan/korelasi



Contoh :

$$Y = f (X_1 X_2 \dots \dots e)$$





HIPOTESIS

pernyataan sementara
tentang keterkaitan antar
variabel yang akan diuji
keterandalannya
melalui penelitian, dibangun
berdasarkan kerangka berpikir

HIPOTESIS MAYOR VS MINOR
HIPOTESIS NULL VS KERJA

DESKRIPTIF NO!
INFERENSIAL YES!



METODA PENELITIAN

DEFINISI VARIABEL

- **Umur** : usia responden dalam tahun
- **Pekerjaan** : Jenis sumber mata pencaharian yang dilakukan responden

PENGUKURAN

Variabel → Indikator → Kriteria

Skala Pengukuran: Nominal, Ordinal, Interval, Rasio

Kriteria Pengukuran

Nilai Akhir

- Nominal → Modus
- Ordinal → Median
- Interval/Rasio → Rataan/Mean

POPULASI DAN SAMPLE

Populasi : semua obyek yang akan diteliti
Unit Populasi : anggota (terkecil) dari populasi
Sample : sebagian populasi yang memiliki karakteristik mewakili populasi

ACAK/

PROBABILITY

Acak Sederhana

Acak Berlapis

Acak Bertingkat

Acak Kelompok

Acak Kelompok

Banyak Tahap

PILIHAN/

NON PROBABILITY

Purposive

Area Sampling

Bola Salju/Snow Ball

Quota

Proporsional

JUMLAH SAMPLE

**ACUAN PERSENTASE, NO!
RUMUS-RUMUS → MENYESATKAN!**

- 1. KERAGAMAN POPULASI,**
Semakin beragam, semakin banyak
- 2. KETERWAKILAN,**
Setiap sumber keragaman, terwakili
- 3. ALAT ANALISIS**
Parametrik ≥ 30
Non Parametrik, bisa < 30
Regresi, $n > (k+1)$
- 4. SUMBERDAYA,**
SDM, Waktu, Biaya
- 5. TINGKAT KEPENTINGAN,**
Semakin penting, semakin banyak

Acak Kelompok Banyak Tahap
Setiap kelompok terkecil terwakili, minimal 1 (satu) → Proporsional
Tergantung sumberdaya



DATA DAN TEKNIK PENGUMPULANNYA

DATA DAN SUMBER DATA

Data Yang Diperlukan	Sifat Data				Sumber Data
	Pr	Sk	Kn	KI	
Data Pokok: 1.Pendidikan 2.Pengalaman 3.Umur 4. DII 5. Motivasi	X			X	Responden
	X		X		Responden
	X		x		Responden
	X			X	Responden
Data Pendukung: Kesuburan Jaminan pasar		X		X	Penyuluh
		x		x	Pedagang

*Pr – Primer,
Sk – Sekunder*

*Kn – Kuantitatif,
KI - Kualitatif*

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

DATA SEKUNDER

D
A Pencatatan , Photocopy, Scanner, dll

=

DATA PRIMER

Pencatatanm Pengamatan, Pengukuran, Rekaman suara
Wawancara Individual/Kelompok, in depth interview
FGD

WAKTU DAN TEMPAT

sesuai kesepakatan dengan responden

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Daftar Pertanyaan, Angket
Panduan Wawancara (langsung, rekaman)
Panduan Pengamatan (photo, Kamera)
Panduan Pengukuran

Ingat !

**Tidak semua data cukup digali dengan
Pertanyaan/Daftar Pertanyaan**

Pengetahuan → Daftar Pertanyaan

Sikap → **Daftar Pertanyaan Khusus**
(Likert, Bogardus, Thurstone)
→ **Bahasa Tubuh**

Ketrampilan → Observasi/Pengamatan
terhadap:
- **pelaksanaan kegiatan**
- **hasil kerja**

PENYUSUNAN INSTRUMEN

PERTANYAAN TERBUKA

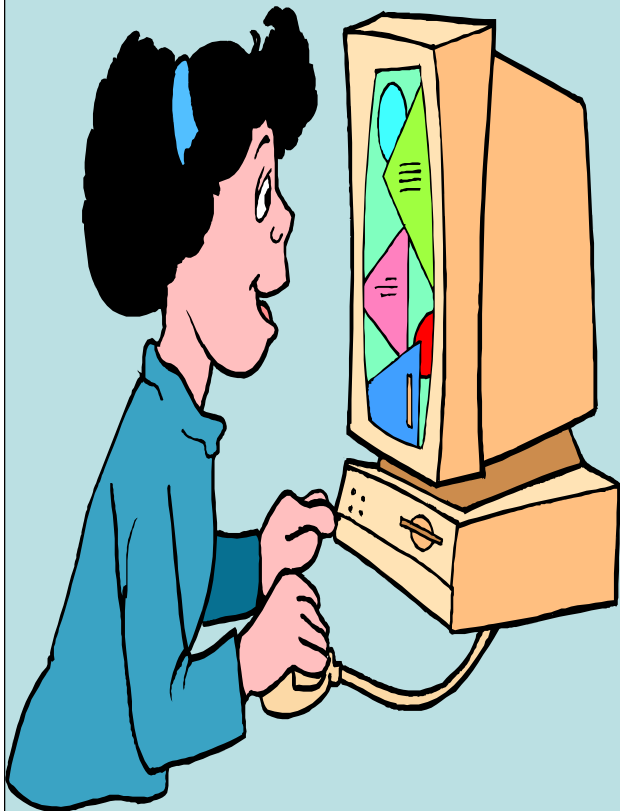
Isian (Angka, Narasi)

PERTANYAAN TERTUTUP

Dengan alternatif jawaban
(ya/tidak, Benar/salah, Pilihan Ganda, Pasangan)

Model Likert, Model Bogardus, Model Thurstone

ANALISIS DATA



ANALISIS DESKRIPTIF VS INFERENSIAL/INDUKTIF

Deskriptif → merinci, menjelaskan
Inferensial → menguji, mengemabil keputusan

ANALISIS PARAMETRIK VS NON-PARAMETRIK

Parametrik → Kontinyu (Interval & rasio)
→ $n > 29$
→ Sebaran normal

Non Parametrik → $n < 30$
→ skala Nominal dan Ordinal

PILIHAN ANALISIS MENURUT JUDUL PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	ALTERNATIF ANALISIS
Strategi	SWOT Analysis
Analisis Pilihan	Kesepakatan Kendal, Jenjang Pilihan
Studi Komparasi	Uji-beda
Hubungan	Korelasi: Pearson/Product-Moment, Serial, Point Serial, korelasi Jenjang, Koefisien Kontingensi
Pengaruh	Regresi, Analisis Jalur, SEM, Korelasi, Sosiometri